



[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Pendidikan Kewarganegaraan: Pilar Penting Dalam Pencerdasan Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara

Ni Luh Eka Sudiawati Putri¹, Raina Julia Amanda², Baiq Nona Rusdianti P³, Latifa Rahma Putri⁴, Adam Umbu Handika⁵.

¹Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, eka.puri060703@gmail.com.

²Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, rainajulia.amanda@gmail.com

³Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, nonarp56@gmail.com

⁴Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, latifarahmaputri@gmail.com

⁵Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, adamumbu17@gmail.com

Abstrak: Peran penting dalam pembentukan karakter generasi muda diwujudkan melalui pendidikan yang mengajarkan hak dan kewajiban warga negara. Selain itu, pendidikan ini juga berfungsi menanamkan nilai moral, kesadaran hukum, tanggung jawab sosial, serta menumbuhkan semangat kebangsaan, yang semuanya menjadi bagian dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran PPKn dalam membentuk karakter dan kecerdasan bangsa melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR), dengan mengevaluasi berbagai sumber seperti jurnal, artikel ilmiah, dan buku pendidikan. Manfaat penelitian ini adalah memberikan pemahaman kepada pendidik, pembuat kebijakan, dan masyarakat mengenai pentingnya PPKn sebagai fondasi pembentukan generasi yang berintegritas, cerdas, dan berwawasan kebangsaan. Hasil kajian menunjukkan bahwa PPKn berkontribusi dalam menciptakan warga negara yang demokratis, kritis, bermoral, serta mampu menghadapi isu kebangsaan dan globalisasi. PPKn juga memperkuat semangat nasionalisme dan jati diri bangsa di tengah arus modernisasi. Dengan demikian, PPKn perlu terus diperkuat di semua jenjang pendidikan guna membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkarakter kuat.

Kata Kunci: Bangsa, Karakter, Kecerdasan, Kewarganegaraan, Pendidikan.

Abstract: A crucial role in shaping the character of the younger generation is realized through education that teaches the rights and obligations of citizens. Moreover, this form of education also instills moral values, legal awareness, social responsibility, and a spirit of nationalism all of which are integrated into Pancasila and Civic Education (PPKn). This study aims to examine the role of PPKn in developing national character and intelligence through a Systematic Literature Review (SLR) approach by analyzing various sources such as journals, scholarly articles, and educational books. The benefit of this research is to provide insights for educators, policymakers, and the general public regarding the importance of PPKn as a foundation for nurturing a generation that is both intelligent and possesses strong integrity and national insight. The review shows that PPKn contributes to the creation of democratic, critical, and moral citizens who are capable of addressing national and global challenges. Furthermore, PPKn strengthens nationalism and national identity amidst the tide of modernization. Therefore, it is essential to continue reinforcing PPKn at all levels of education to shape a generation that is not only intellectually capable but also rich in character.

Keywords: Nation, Character, Intelligence, Citizenship, Education.

*Correspondence Address:	eka.puri060703@gmail.com
--------------------------	--

Article History	Received	Revised	Published
	2 Juni 2025	2 Juni 2025	30 March 2026

PENDAHULUAN | INTRODUCTION

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan proses pendidikan yang dilaksanakan secara terstruktur dan berlandaskan kesadaran penuh, dengan tujuan membentuk dan mengembangkan potensi generasi penerus bangsa secara optimal. Tujuan utamanya adalah membentuk jati diri nasional dan menanamkan karakter berdasarkan standar moral yang tinggi sebagai landasan dalam menjalankan hak serta kewajiban sebagai warga negara. Melalui pendidikan ini, diharapkan terciptanya kesadaran berbangsa dan bernegara yang kuat demi menjamin keberlangsungan hidup serta kejayaan bangsa dan negara dalam jangka panjang. PKn berperan strategis dalam mendidik karakter generasi muda yang cerdas, berkepribadian, dan mempunyai wawasan kebangsaan yang kuat, yang mana bertujuan membentuk warga negara yang cerdas serta terampil, sehingga mampu berpikir kritis serta bertindak sesuai nilai-nilai Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Pendidikan kewarganegaraan akan menumbuhkan kesadaran demokrasi, toleransi, dan tanggung jawab sosial sehingga warga negara dapat berkontribusi dalam pembangunan nasional secara cerdas dan bertanggung jawab (Fitriani & Dewi, 2021). Pada era globalisasi ini marak terjadi fenomena seperti luntarnya semangat persatuan, meningkatnya intoleransi, rendahnya kesadaran hukum, serta maraknya tindakan yang tidak mencerminkan nilai-nilai Pancasila menjadi cerminan dari krisis identitas bangsa. Kondisi ini menunjukkan pentingnya penguatan kembali pendidikan nilai dan karakter, dengan demikian maka, melalui Pendidikan Kewarganegaraan, proses pembentukan warga negara yang berpikir kritis, berkepribadian kuat, dan bertanggung jawab terhadap bangsa dapat diwujudkan secara berkelanjutan (Nurdiansyah & Dewi, 2021).

Pendidikan Kewarganegaraan berperan penting dalam mewujudkan pencerdasan kehidupan berbangsa. Salah satunya adalah melalui pembentukan karakter generasi pada saat ini. Hal ini bertujuan untuk memprioritaskan perkembangan generasi Indonesia agar dapat menanamkan sikap spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan serta membentuk jati diri bangsa yang kuat, mampu bersaing secara sehat, menjunjung nilai-nilai etika, dan berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip luhur Pancasila. Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peranan krusial dalam mempersiapkan generasi Indonesia agar memahami nilai-nilai kehidupan bernegara, etika, dan tanggung jawab sosial. Di tengah pesatnya arus informasi serta pergeseran norma dalam masyarakat, mata pelajaran ini berfungsi sebagai landasan utama dalam membentuk individu yang berakhlak, memiliki kesadaran sosial, dan aktif dalam menjalankan peran sebagai anggota masyarakat (Nugraheni & Nujicha, 2023).

Pembelajaran Kewarganegaraan tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendidikan formal yang mengajarkan hak serta kewajiban warga negara, melainkan juga menjadi pondasi utama dalam pembentukan nilai-nilai esensial dalam kehidupan berbangsa. Nilai-nilai seperti toleransi, semangat demokrasi, dan tanggung jawab sosial ditanamkan melalui proses pendidikan ini secara sistematis dan berkelanjutan. Dalam konteks globalisasi yang menuntut keterbukaan dan daya saing, Pendidikan Kewarganegaraan menyisipkan nilai kebangsaan dan membentuk karakter anak bangsa sejak dini agar tetap berpegang teguh pada identitas nasional, tanpa kehilangan kemampuan untuk beradaptasi dengan dinamika global yang terus berkembang. Pendidikan Kewarganegaraan juga berfungsi sebagai motor penggerak partisipasi politik yang konstruktif. Dengan mempelajari mekanisme demokrasi, hak memilih, serta prinsip-prinsip penyelenggaraan pemerintahan, peserta didik dibekali kemampuan untuk memahami dinamika politik dan memberikan kontribusi yang tepat sasaran dalam proses pengambilan keputusan publik. Pendekatan ini menekankan pentingnya pembelajaran berbasis proyek, misalnya simulasi pemilu atau diskusi kebijakan sebagai sarana meningkatkan kesadaran politik dan tanggung jawab warga negara sehingga melalui pengalaman langsung

tersebut, generasi muda bukan hanya menjadi pemilih pasif, tetapi turut aktif merancang solusi atas permasalahan kebangsaan.

Selain itu, PKn memiliki peran preventif dalam menangkal radikalisme dan eksklusivitas sosial. Dengan menanamkan nilai toleransi, dialog antar-umat beragama, serta penghargaan terhadap keberagaman budaya, kurikulum PKn membantu membangun kohesi sosial yang kokoh di tengah masyarakat majemuk. Materi tentang identitas nasional dan hak asasi manusia juga dirancang agar siswa memahami batasan kebebasan individu tanpa mengorbankan keutuhan bangsa. Melalui pendekatan interdisipliner menggabungkan aspek sejarah, sosiologi, dan etika PKn menjadi instrumen strategis untuk mendorong sikap inklusif dan mencegah munculnya paham yang dapat memecah belah persatuan. Oleh karena itu, urgensi topik ini menjadi sangat relevan untuk dikaji, terlebih dalam hal pembentukan manusia yang memiliki integritas moral dan kapasitas intelektual yang tinggi.

METODE | METHOD

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Fokus kajian diarahkan pada peran pendidikan kewarganegaraan sebagai fondasi utama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memperkuat persatuan di tengah keberagaman. SLR merupakan metode kajian literatur yang dilakukan secara sistematis untuk menelusuri, menilai secara kritis, dan memaknai hasil dari studi primer yang berkaitan dengan penelitian (Barricelli et al., 2019). Berdasarkan pendapat Perry dan Hammond (2002), Metode *Systematic Literature Review* melibatkan tahapan identifikasi, pemilihan, serta evaluasi mendalam terhadap jurnal, literatur, dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan tema studi. Melalui metode ini, dapat disusun kerangka konseptual, dirumuskan permasalahan, serta dikembangkan pembahasan berdasarkan temuan yang telah ada. Dengan demikian, pendekatan *systematic review* dianggap tepat untuk digunakan dalam kajian *Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter dan Kecerdasan Bangsa*.

HASIL DAN PEMBAHASAN | RESULTS AND DISCUSSION

Salah satu peranan sentral Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) ialah proses dalam membentuk jati diri dan kepribadian peserta didik agar tumbuh menjadi individu yang bermoral, memiliki tanggung jawab sosial, serta cinta terhadap tanah air. Mata pelajaran ini dirancang untuk menanamkan kesadaran pentingnya kehidupan berbangsa dan bernegara secara damai dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berdasarkan hal tersebut maka, pelaksanaan PKn harus dilakukan secara berkesinambungan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai tahap institusi pendidikan tinggi agar nilai-nilai kebangsaan dapat ditanamkan secara konsisten sejak usia dini hingga dewasa.

Sebagai bentuk implementasi dari Civic Education, PKn tidak hanya membahas aspek ketatanegaraan, hukum, dan sistem politik, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai fundamental seperti Pancasila dan UUD 1945 sebagai pedoman utama dalam membangun karakter bangsa. Tujuan utamanya adalah menciptakan warga negara yang berpikir kritis, menjunjung tinggi prinsip demokrasi, mampu terlibat aktif dalam masyarakat secara bertanggung jawab. Dalam praktiknya, Proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tidak terbatas pada lembaga pendidikan formal, tetapi turut melibatkan peran keluarga dan masyarakat dalam membentuk kesadaran akan nilai-nilai kebangsaan. Kolaborasi ini diharapkan mampu menumbuhkan sikap toleran, rasa empati, serta kesadaran hukum dalam kehidupan bermasyarakat (Cicilia et al., 2022).

Selain itu, PKn juga menjadi sarana penting untuk melindungi generasi muda dari dampak negatif globalisasi yang dapat mengancam identitas nasional dan nilai-nilai budaya bangsa. Melalui pendidikan ini, peserta didik didorong untuk memahami dan menghargai budaya lokal, serta menjaga keberlanjutannya di tengah arus global. PKn membantu peserta didik memahami peran mereka sebagai warga negara, termasuk hak dan kewajibannya, serta

mendorong keterlibatan aktif dalam menjaga ketertiban sosial dan kedaulatan bangsa. Lebih jauh, PKn menanamkan prinsip keadilan sosial, kesetaraan, dan solidaritas dalam masyarakat yang beragam (Humaeroh & Dewi, 2021).

Peran PKn semakin vital di perguruan tinggi, dimana mahasiswa dipersiapkan sebagai pemimpin masa depan bangsa. Dalam konteks ini, mereka harus memiliki wawasan kebangsaan yang kuat, kemampuan berpikir logis dan kritis, serta keterampilan dalam menyelesaikan konflik secara damai. Pembelajaran PKn di tingkat ini lebih menekankan pada transformasi sikap dan perilaku, bukan sekadar penyampaian informasi, sehingga mahasiswa diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai kebangsaan secara mendalam dan mengaplikasikan secara konkret dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui pendekatan yang menyeluruh dan integratif, PKn menjadi pilar utama dalam pembentukan generasi penerus yang tidak sekadar berprestasi secara akademis, melainkan juga memiliki integritas moral dan nasionalisme tinggi (Fauziah & Dewi, 2021).

Dalam kerangka tersebut, Pendidikan Kewarganegaraan memiliki sejumlah tujuan penting yang saling berkaitan, antara lain: mewujudkan warga negara baik dan cerdas, menumbuhkan sikap mandiri dan kreatif, menumbuhkan kesadaran hukum, membentuk kesadaran bela negara, membangun karakter berbangsa dan bernegara indonesia, membentuk karakter bangsa di era globalisasi dan membangun masyarakat demokrasi yang berkeadaban. Seluruh aspek tersebut menjadikan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pilar utama dalam membangun fondasi kecerdasan bangsa, yang tidak hanya membina generasi muda yang sadar akan hak dan kewajibannya, tetapi juga mendorong mereka untuk berkontribusi aktif dalam menjaga persatuan nasional dan memajukan negara di tengah dinamika dan tantangan global.

Dari hasil telaah literatur yang dilakukan, ditemukan beberapa poin penting mengenai peran pendidikan kewarganegaraan sebagai salah satu pilar utama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, yaitu :

1. Mewujudkan Warga Negara Baik dan Cerdas

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berperan strategis dalam bidang pembentukan warga negara yang cerdas berlandaskan pada nilai Undang-undang Dasar 1945 dan sila Pancasila. Pendidikan Kewarganegaraan, selain berorientasi pada transfer pengetahuan, juga berorientasi pada pengembangan keterampilan dan sikap seperti kejujuran, integritas, disiplin, dan kerja keras. Pendidikan kewarganegaraan berkontribusi secara signifikan dalam pembentukan karakter warga negara, dengan menekankan lima kriteria utama yang harus dipenuhi untuk bertanggung jawab dan ideal menjadi warga negara, yaitu pemahaman tentang demokrasi dan keberagaman, kemampuan berpartisipasi secara demokratis, hubungan aktif dengan sesama warga negara, kemauan untuk melakukan perubahan, serta kemampuan berdialog. Untuk memperkuat peran PKn, diperlukan revitalisasi kurikulum yang tidak hanya terbatas pada pembelajaran di kelas, tetapi juga melibatkan kegiatan ekstrakurikuler dan sosial budaya. Sinergi antara institusi pendidikan, lingkungan keluarga, dan komunitas sosial juga menjadi kunci dalam membangun ekosistem yang kondusif bagi pembentukan karakter warga negara. Dengan demikian, PKn dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya siap menghadapi tantangan global, tetapi juga tetap berpegang teguh pada identitas nasional yang berlandaskan Pancasila (Prasetyo et al., 2023).

2. Menumbuhkan Sikap Mandiri dan Kreatif

Pembentukan karakter individu dijalankan melalui peran strategis Pendidikan Kewarganegaraan, terutama dalam membangun sikap mandiri dan kreatif. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional bertujuan tidak hanya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa tetapi juga membentuk karakter yang bermartabat. PKn menjadi salah satu mata pelajaran kunci yang mendukung tujuan ini melalui pendekatan pembelajaran yang holistik. PKn menumbuhkan kemandirian melalui internalisasi nilai-nilai seperti tanggung jawab, disiplin, dan kemampuan pengambilan keputusan. Misalnya, dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek, siswa diberi tanggung

jawab penuh untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek sosial mereka. Hal ini melatih mereka dalam manajemen waktu, penyelesaian masalah secara mandiri, serta keberanian untuk mengambil risiko. Sementara itu, kreativitas dikembangkan melalui pendekatan pembelajaran yang mendorong eksplorasi ide, seperti tugas open-ended yang memungkinkan siswa merancang solusi inovatif untuk isu-isu masyarakat.

Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan kebebasan berekspresi sekaligus membimbing siswa untuk menghubungkan ide-ide mereka dengan nilai-nilai kewarganegaraan seperti keadilan, persatuan, dan hak asasi manusia. PKn berfungsi sebagai fondasi pembentukan karakter yang tidak hanya menghasilkan siswa berpengetahuan, tetapi juga pribadi yang mandiri, kreatif, dan responsif terhadap tantangan sosial. Melalui integrasi nilai-nilai kewarganegaraan, keterampilan abad ke-21, dan pembelajaran kontekstual, PKn mempersiapkan generasi muda untuk menjadi agen perubahan yang mampu berpikir inovatif dan bertindak secara bertanggung jawab dalam masyarakat yang dinamis (Sunaryati et al., 2025).

3. Menumbuhkan Kesadaran Hukum

Pendidikan hukum yang terintegrasi dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menjadi salah satu aspek penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan hukum dapat diterapkan melalui berbagai bentuk penyelenggaraan, yang mencakup institusi formal serta kegiatan pembelajaran di luar sistem pendidikan resmi (informal). Pendidikan secara formal bisa diberikan dengan pengajaran langsung ilmu-ilmu hukum yang dapat diintegrasikan ke dalam materi Pendidikan Kewarganegaraan. Melalui pendidikan ini, diharapkan setiap individu memiliki pemahaman dan kesadaran hukum yang tinggi, sehingga mampu menumbuhkan sikap taat hukum serta menghindarkan diri dari tindakan yang berpotensi mengganggu stabilitas sosial.

Penanaman pemahaman mengenai hukum nasional diharapkan menciptakan negara dengan warganya yang paham akan aturan dan menciptakan komitmen dalam mematuhi seluruh ketentuan hukum yang berlaku. Dengan demikian, pendidikan hukum dalam Pendidikan Kewarganegaraan berperan besar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, karena mampu mendorong lahirnya masyarakat yang sadar hukum, berkarakter, dan berperilaku sesuai norma, mendukung terciptanya kehidupan berbangsa dan bernegara yang tertib, adil, dan harmonis (Suntara, 2022).

Dalam penelitian Hermansyah, (2024), menyatakan guru Pendidikan Pancasila memainkan peran penting dalam meningkatkan partisipasi politik siswa melalui pembelajaran yang interaktif dan partisipatif. Mereka tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga membimbing siswa untuk memahami demokrasi secara mendalam melalui kegiatan seperti diskusi, debat, dan simulasi pemilu. Pendekatan ini membantu siswa berpikir kritis, membuat keputusan bijaksana, serta paham akan tanggung jawab mereka sebagai pemilih. Peran guru ini memperlihatkan bagaimana Pendidikan Kewarganegaraan berfungsi dalam mencerdaskan warga negara, dengan memberikan pengalaman langsung dan menanamkan kesadaran akan hak serta kewajiban politik. Hasilnya, kalangan muda memiliki sikap yang aktif, kritis, serta bertanggung jawab dalam kehidupan demokratis dan berkontribusi pada kemajuan bangsa.

4. Membentuk Kesadaran Bela Negara

Mengabdikan kepada negara melalui upaya pertahanan merupakan perwujudan konkret dari rasa cinta kepada tanah air. Sesuai dengan Pasal 27 ayat 3 dalam UUD 1945 dan Undang-Undang No. 3 Tahun 2002, setiap warga negara memiliki hak sekaligus tanggung jawab untuk membela negara. Peran serta ini dapat dilaksanakan melalui beragam saluran, misalnya mengikuti pembelajaran kewarganegaraan, menjalani pelatihan militer, menjadi bagian dari TNI, atau berkontribusi sesuai dengan profesi masing-masing. Dalam hal ini, pendidikan kewarganegaraan memainkan peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan kebangsaan kepada generasi muda, tanpa memandang latar belakang suku, agama, atau ras (Hapsari et al., 2023).

Pendidikan kewarganegaraan juga menginternalisasi nilai fundamental seperti rasa cinta terhadap tanah air, semangat pengabdian, menjunjung tinggi hak-hak asasi manusia serta nilai demokratis, serta kesiapan untuk berkorban demi bangsa. Selain itu, peserta didik diajarkan pemahaman mengenai Pancasila, UUD 1945, dan identitas nasional agar dapat hidup harmonis di tengah keberagaman. Dengan demikian, pendidikan ini menjadi landasan utama dalam menciptakan warga negara yang bertanggung jawab dan siap menjaga keutuhan NKRI (Hapsari et al., 2023).

Melindungi dan mempertahankan negara merupakan tanggung jawab pokok setiap warga negara sekaligus sebuah kehormatan yang harus dijalankan dengan penuh kesadaran, tanggung jawab, serta kesiapan untuk berkorban demi kepentingan bangsa dan negara. Partisipasi warga negara dalam bela negara dapat diwujudkan melalui pendidikan kewarganegaraan, pelatihan dasar militer, pengabdian sebagai prajurit TNI, serta pengabdian melalui profesi masing-masing. Kesadaran akan pentingnya bela negara adalah hal yang sangat penting karena menjadi landasan dalam menjaga persatuan dan keberlangsungan bangsa. Kesadaran tersebut bisa diperkuat dengan menanamkan nilai-nilai positif dalam budaya sekolah melalui kebiasaan sehari-hari di lingkungan pendidikan (Widiyanto & Istiqomah, 2019).

Menurut Saifuddin (2016), mempertahankan kebudayaan bangsa di era modern dapat dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai bela negara melalui proses pendidikan, khususnya di sekolah. Sekolah memiliki peran penting dalam menanamkan pemahaman terhadap budaya bangsa dan membentuk kesadaran dan membela negara. Budaya yang terdapat di sekolah terbentuk dari keyakinan dan kebiasaan warga sekolah. Budaya ini mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kepedulian, kreativitas, serta semangat gotong royong yang ditanamkan melalui kegiatan sekolah. Budaya sekolah berkontribusi dalam menumbuhkan kesadaran bela negara pada siswa. Faktor-faktor yang turut membentuk hal tersebut meliputi arah visi dan misi sekolah, gaya kepemimpinan yang dijalankan, kebijakan internal, keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, pendekatan pembelajaran yang digunakan, serta integrasi nilai-nilai bela negara dalam praktik pendidikan sehari-hari.

5. Membangun Karakter Berbangsa dan Bernegara Indonesia

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) juga memiliki peranan yang genting sebagai solusi untuk menghadapi krisis karakter yang kian nyata di tengah masyarakat, yang tercermin dari meningkatnya sikap individualisme, tingginya angka korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN), serta menurunnya sikap toleransi sosial. Selain berfungsi sebagai mata pelajaran formal di sekolah, pendidikan kewarganegaraan juga berfungsi sebagai sarana strategis untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan yang berakar pada empat pilar utama, yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, dan Bhinneka Tunggal Ika. Religiusitas, kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kecintaan pada tanah air merupakan nilai-nilai karakter yang ditekankan dalam proses pembentukan kepribadian peserta didik. Agar tujuan ini tercapai secara optimal, pembelajaran PKn perlu terus berinovasi, dengan pendekatan kontekstual yang relevan dengan dinamika zaman, serta melibatkan seluruh pemangku kepentingan, mulai dari pendidik, pemerintah, hingga masyarakat luas (Salsabila & Dewi, 2021).

Pendidikan Kewarganegaraan juga menjadi langkah strategis dalam membina moral generasi muda, terutama saat terjadi penurunan nilai-nilai kebangsaan dan melemahnya identitas nasional. Dalam konteks ini, krisis karakter menjadi ironi yang harus segera diatasi, karena suatu bangsa yang ingin maju memerlukan warga negara dengan karakter luhur. Karena itu, PKn sebagai sarana pendidikan karakter sebaiknya diberikan sejak tahap awal pendidikan khususnya dari jenjang sekolah dasar, agar peserta didik tumbuh sebagai individu yang demokratis, bertanggung jawab, dan berakhlak baik. Hal ini sejalan dengan cita-cita bangsa dalam mencerdaskan kehidupan warga negara Indonesia secara utuh, baik secara intelektual maupun moral (Iyan & Dewi, 2021).

Karakter yang juga perlu ditanamkan pada setiap warga negara adalah karakter religius. Pembinaan karakter religius dapat dimulai dari para siswa yang merupakan generasi penerus bangsa. Pembentukan karakter religius pada siswa merupakan bagian penting dari pendidikan berkarakter yang mengedepankan penanaman nilai-nilai spiritual serta akhlak mulia sejak dini. Dalam konteks sekolah dasar, upaya ini dapat dilakukan melalui berbagai strategi yang terintegrasi dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Pertama, guru berperan sebagai teladan dalam menerapkan sikap religius, disiplin, dan jujur yang dapat dicontoh oleh seluruh siswa. Kedua, diterapkan peraturan dan tata tertib yang mendukung pembentukan perilaku religius siswa, disertai dengan pemberian sanksi yang mendidik serta penghargaan bagi siswa yang menunjukkan perilaku positif. Ketiga, sekolah menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler dan program unggulan keagamaan, seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan pembinaan ibadah harian.

Selain itu, komunikasi dan kerja sama dengan orang tua juga dijalankan secara rutin melalui kegiatan silaturahmi untuk mendukung pembentukan karakter anak di rumah. Sekolah juga mencatat siswa yang memiliki masalah sebagai dasar pembinaan lanjutan. Seluruh kebijakan sekolah diarahkan untuk memperkuat karakter religius siswa melalui pendekatan yang konsisten dan terencana. Upaya pembentukan karakter religius dapat berjalan efektif apabila didukung oleh seluruh komponen sekolah, termasuk siswa, guru, kepala sekolah, orang tua murid, serta lingkungan sekolah yang mendukung.

6. Membentuk Karakter Bangsa Di Era Globalisasi

Globalisasi telah menjadikan dunia saling terhubung tanpa hambatan, memudahkan penyebaran informasi dan perubahan dalam gaya hidup global yang banyak diadopsi oleh generasi muda, seperti gaya hidup mewah dan boros, yang dapat mengikis nilai-nilai dasar ideologi bangsa. Untuk itu, pendidikan kewarganegaraan, yang mengacu pada nilai Pancasila, sangat penting dalam mengembangkan nilai keadilan sosial dan semangat berkompetisi yang sehat, serta menciptakan anggota masyarakat yang menyadari kewajiban dan hak mereka sebagai warga negara (Iswanda & Dewi, 2021). Tiga aspek penting dalam pendidikan kewarganegaraan global adalah tanggung jawab sosial, kompetensi global, serta partisipasi aktif dalam kewarganegaraan global, yang dikembangkan melalui penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan perkembangan para pelajar. Dalam konteks ini, pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter yang mampu berpikir kritis, bekerja sama, menghargai hak asasi manusia dan perbedaan budaya, serta menyelesaikan konflik tanpa kekerasan (Sutrisno, 2018). Dalam menghadapi tantangan globalisasi, pendidikan kewarganegaraan berperan penting dalam memperkuat ketahanan nasional dan moral generasi muda, agar mereka memiliki karakter yang kuat dan dapat menyaring budaya asing dengan bijak (Fitrayadi, 2016).

7. Membangun Masyarakat Demokrasi yang Berkeadaban

Pendidikan kewarganegaraan memegang posisi yang sangat krusial dalam upaya membangun masyarakat demokrasi yang berbudaya dan beradab di Indonesia. Dalam kerangka sebuah bangsa yang berpegang teguh pada nilai-nilai Pancasila serta semboyan Bhineka Tunggal Ika, peran pendidikan melampaui fungsi sekadar penyampaian ilmu pengetahuan. Ia juga menjadi wadah utama untuk mengembangkan karakter serta membentuk moral yang kuat dan berintegritas pada setiap warga negara. Melalui proses pendidikan yang menyeluruh, diharapkan setiap individu mampu mencapai perkembangan optimal baik secara jasmani maupun rohani, sehingga mampu memberikan kontribusi nyata dan konstruktif dalam dinamika kehidupan sosial, kebangsaan, dan kenegaraan. Pendekatan ini diharapkan menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi terhadap nilai-nilai demokrasi, keadilan, serta keberagaman, demi terciptanya harmoni dan kemajuan bangsa secara berkelanjutan (Al-Khansa & Dewi, 2021).

Pendidikan kewarganegaraan menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila, seperti “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab”. Nilai-nilai ini menjadi pondasi penting agar

masyarakat Indonesia mampu menjunjung tinggi adab, sopan santun, dan kemanusiaan dalam interaksi sosial sehari-hari. Sayangnya, implementasi pendidikan kewarganegaraan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Tidak sedikit masyarakat yang telah mempelajari pendidikan kewarganegaraan sejak dini, namun belum mampu merealisasikan nilai-nilai keberadaban tersebut dalam tindakan nyata. Fenomena maraknya perilaku amoral seperti korupsi, kekerasan, penyebaran hoaks, hingga kurangnya rasa saling menghormati, menjadi bukti bahwa nilai-nilai keberadaban masih perlu terus diperkuat. Membangun masyarakat demokrasi yang berkeadaban merupakan tanggung jawab bersama. Pendidikan kewarganegaraan menjadi kunci utama untuk menciptakan warga negara yang cerdas, beradab, dan bisa membedakan hal-hal yang baik dan yang buruk. Dengan demikian, demokrasi yang akan terwujud di Indonesia bukan hanya soal kebebasan berpendapat, tetapi juga demokrasi yang berlandaskan nilai-nilai moral, etika, dan kemanusiaan demi terciptanya kehidupan bangsa yang harmonis dan bermartabat (Nurgiansah, 2019).

KESIMPULAN | CONCLUSION

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) memiliki komponen penting dalam pengembangan karakter individu yang berlandaskan nilai-nilai kebangsaan dan tanggung jawab sosial dan kecerdasan bangsa melalui penanaman nilai-nilai kebangsaan, moral, dan spiritual. Di tengah tantangan globalisasi dan krisis identitas nasional, PKn menjadi fondasi penting dalam menciptakan warga negara yang berpikir kritis, mandiri, kreatif, sadar hukum, bertanggung jawab, serta memiliki semangat bela negara dan nasionalisme yang kuat. Pembelajaran PKn lebih dari sekadar aspek formal, namun juga menyatu dalam kegiatan bermasyarakat melalui budaya sekolah, partisipasi aktif dari orang tua, dan keteladanan dari lingkungan sekitar. Selain itu, PKn turut membentuk karakter religius siswa sejak dini dan membekali generasi muda dengan nilai-nilai demokrasi yang berkeadaban. Dengan pendekatan yang menyeluruh, PKn menjadi instrumen utama dalam mencetak generasi bangsa berikutnya yang tidak sekadar memiliki kecakapan kognitif, tetapi dilengkapi juga dengan integritas moral serta karakter luhur yang berintegritas, dan mampu berkontribusi positif dalam ranah kehidupan kebangsaan dan kenegaraan.

REFERENSI | REFERENCE

- Al-Khansa, B. B., & Dewi, D. A. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan: Membangun Masyarakat Demokrasi Yang Berkeadaban Dari Saat Ini. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 249-258.
- Barricelli, Barbara Rita, Fabio Cassano, Daniela Fogli, and Antonio Piccinno. 2019. "End-User Development, End-User Programming and End-User Software Engineering: A Systematic Mapping Study." *Journal of Systems and Software* 149:101–37. doi: 10.1016/j.jss.2018.11.041.
- Cicilia, I., Marsidi, M., Martini, M., & Santoso, G. (2022). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Upaya Membentuk Generasi Penerus Bangsa yang Berkarakter. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 1(3),
- Kurniawansyah, E., & Mustari, M. (2024). Upaya Kepala Sekolah dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa di SD Budimat MBS Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1422-1431.
- Fauziah, I. N. N., & Dewi, D. A. (2021). Membangun semangat nasionalisme mahasiswa melalui pendidikan kewarganegaraan. *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 2(2), 93-103.
- Fitrayadi, D. S. (2016). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di Era Globalisasi di SMA Negeri 1 Baleendah. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2).

- Fitriani, D., & Dewi, D. A. (2021). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pengimplementasian Pendidikan Berkarakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2).
- Hapsari, L. A., Kusumasari, S., & Yoga Brata, W. A. P. (2023). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter dan Kesadaran Bela Negara pada Generasi Muda untuk Pembangunan Bangsa. *Indigenous Knowledge*, 2(4).
- Hermansyah, F., Sanusi, A. R., & Susanto, E. (2024). Peran Guru Pendidikan Pancasila pada Proyek Suara Demokrasi dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Politik Siswa Kelas XI di SMAN 5 Karawang. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(2), 123-133.
- Humaeroh, S., & Dewi, D. A. (2021). Peran pendidikan kewarganegaraan di era globalisasi dalam pembentukan karakter siswa. *Journal on Education*, 3(3), 216-222.
- Iswanda, M. L., & Dewi, D. A. (2021). Peran pendidikan kewarganegaraan di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1494–1500.
- Iyan, A., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya pendidikan kewarganegaraan untuk mewujudkan peserta didik yang cerdas dan baik (smart and good citizen). *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 2(1), 35-46.
- Julmulyani, J., Hariyanto, H., Kurniawansyah, E., & Zubair, M. (2021). Pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Wawo. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 8(2).
- Nugraheni, S. D., & Najicha, F. U. (2023). The Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Era Milenial. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(2), 110-121
- Nurdiansyah, M.F. & Dewi, D.A. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara. *IJOIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 2(2), 105-115.
- Nurgiansah, T. (2019). Pemutakhiran kurikulum pendidikan kewarganegaraan di era revolusi industri 4.0. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL "REAKTUALISASI KONSEP KEWARGANEGARAAN INDONESIA"* (Vol. 1, pp. 95-102). FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI MEDAN.
- Perry, A. & Hammond, N. (2002). Systematic Review: The Experience of a PhD Student. *Psychology Learning and Teaching*, 2(1), 32–35.
- Prasetyo, D., Danurahman, J., & Hermawan, H. (2023). Implementasi pendidikan kewarganegaraan dalam mewujudkan warga negara baik dan cerdas. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 8(1), 15-23.
- Saifuddin, Achmad Fedyani. (2016). Strategi Sosial Budaya bagi Bela Negara, Suatu Pendekatan Konseptual. Majalah Wira. Jakarta: Puskom Publik Kemhan
- Salsabila, H., & Dewi, D. A. (2021). Keikutsertaan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Upaya Membangun Karakter Berbangsa dan Bernegara Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3(2), 20-29.
- Sunaryati, T., Astriana, B., Komalasari, C. A., Holifah, O. N., & Kenju, R. N. M. M. (2025). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menumbuhkan Sikap Mandiri Dan Kreatif. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 6(1).
- Suntara, R. A. (2022). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Hukum Bagi Warga Negara. *Scripta: Jurnal Kebijakan Publik dan Hukum*, 2(II), 307-316.
- Sutrisno. (2018). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Warga Negara Global. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6, 41–51.
- Widiyanto, D., & Istiqomah, A. (2019). Pembinaan kesadaran bela negara melalui budaya sekolah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 13